

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan merupakan dunia yang juga memerlukan kegiatan dalam proses komunikasi. Ada komunikasi guru dan siswa di ruang kelas, ada komunikasi di antara sesama guru, ada komunikasi lembaga pendidikan dan orang tua siswa atau warga masyarakat secara umum.¹

Komunikasi dilakukan manusia bukan hanya untuk menyampaikan atau saling bertukar pesan/informasi, melainkan ada tujuan untuk membangun dan memelihara relasi. Dalam praktik pembelajaran pun, komunikasi yang dilakukan guru dan siswa bukan hanya proses pertukaran data, penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan siswa. Guru juga akan berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswanya sehingga siswa berkembang kemampuannya dalam menghadapi berbagai masalah pribadi dan dalam menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan cepat.²

Komunikasi interpersonal bukan hanya antara dua orang. Hal ini dapat berbentuk kelompok kecil, dimana semua anggota kelompok kecil saling berhadapan dan bergiliran berbicara dan mendengarkan dalam suasana yang akrab. Hubungan antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi ini Suasana merupakan ciri komunikasi antarpribadi. Suasana informal persahabatan dan kekerabatan menjadi ciri komunikasi antarpribadi.³

¹ Yosol Iriantara, Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 4-5

² Ibid, 72

³ Ibid, 20-21

Model komunikasi adalah alat untuk menggambarkan atau memfasilitasi deskripsi komunikasi, dan model komunikasi juga merupakan deskripsi ideal tentang apa yang diperlukan agar komunikasi terjadi. Model karena itu dapat ditulis sebagai pernyataan informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori, atau sebagai penyederhanaan teori. Fitur model komunikasi menggambarkan proses komunikasi, menunjukkan koneksi visual, dan membantu menemukan dan menghilangkan hambatan komunikasi dari perspektif. Tujuan dari model komunikasi adalah untuk menggambarkan bentuk dari jalannya suatu proses komunikasi dimana terdapat suatu keinginan untuk menyampaikan pesan dari si pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga menimbulkan suatu reaksi yang menimbulkan respon yang membentuknya komunikasi.

Model komunikasi *interpersonal Stimulus-Respon*, model ini merupakan model yang paling sederhana dari model-model komunikasi lainnya. Hakikatnya terdapat pada proses aksi-reaksi, maksudnya apabila seseorang memberikan aksi maka orang yang merupakan sasaran komunikasi akan memberikan reaksi berupa respon tertentu, dalam hal ini aksi yang dilakukan dapat berbentuk verbal (kata-kata), isyarat, perbuatan atau hanya sekedar gambar.

Secara garis besar, model ini juga menjelaskan bahwa tanggapan yang diambil dapat dikaitkan dengan aktivitas komunikasi selanjutnya. Perilaku komunikasi manusia dapat diasumsikan dapat diprediksi. Orang dalam model ini adalah makhluk statis yang melakukan segala sesuatu

berdasarkan rangsangan eksternal daripada inisiatif atau kehendak masing-masing individu.⁴

Peran guru yang paling penting adalah menjadi semacam kepala keluarga di kelas tertentu. Anda dapat bergerak maju dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi keberhasilan pengembangan karakter di sekolah, bahkan dapat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam pengembangan kepribadiannya secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru harus memulai dari diri mereka sendiri untuk memastikan bahwa semua yang mereka lakukan adalah baik dan berdampak positif bagi siswanya. Pendidikan sulit menghasilkan kebaikan kecuali diprakarsai oleh guru yang baik.⁵

Gerakan pramuka menjadi salah satu pembentuk karakter bangsa, diantaranya berjiwa patriot, nasionalisme, cinta kepada Tuhan, cinta kepada sesama, dan cinta kepada alam, mengajarkan gotong royong, disiplin, mandiri, saling menolong, menghargai, kepedulian sosial dan lingkungan. Kegiatan kepramukaan di sekolah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan mengaitkan ilmu yang diperoleh dalam kurikulum dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan. Selain itu, Pramuka banyak menyampaikan nilai-nilai karakter, khususnya dalam kepedulian sosial. Baden Powell, pendiri pramuka, mengatakan bahwa orang baik tidak

⁴Akhmad Sugiyanto, *Model-model Komunikasi*, diakses di <http://akhmad-sugianto.blogspot.Com/2013/02/model-model-komunikasi-antar-pribadi.html?m=1>, pada tanggal 27 Oktober 2021, pukul 19.32

⁵Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, cetakan kedua: 2012), hlm.63

hanya harus selalu berdoa, tetapi harus berusaha untuk berbuat baik dan peduli pada orang lain.⁶

Pasal 4 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 berisi tentang gerakan pramuka yang mengakui setiap pramuka sebagai salah satu orang yang beriman, bertakwa, cinta tanah air, taat hukum, disiplin, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pandangan. Memelihara dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, bernegara, dan kecakapan hidup sebagai kader negara dalam perlindungan lingkungan hidup.⁷

Karena betapa pentingnya peran pramuka maka pembina menggunakan model komunikasi S-R dalam membentuk karakteristik kepedulian sosial yang diterapkan oleh pembina pramuka di SMA Hidayatun Najah, sehingga anggota bisa secara sadar memiliki sikap simpati dan empati, saling peduli terhadap sesama baik dalam lingkungan sekolah, pramuka, keluarga, maupun sosial, menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh. Ada banyak manfaat yang didapat ketika peserta didik memiliki rasa simpati dan empati, seperti halnya yang diterapkan di pramuka SMA Hidayatun Najah, yaitu menumbuhkan rasa percaya diri, menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama, sigap dalam segala hal, ketenangan jiwa, patuh terhadap peraturan, melatih kemandirian anak, mengajarkan kerja sama tim, dan memiliki banyak teman.

Pembina pramuka menerapkan kepedulian antar sesama. Bagaimana caranya untuk saling berbagi dan peduli ketika teman sedang dalam

⁶ Balitbangkota. palangkaraya.go.id, *Peran Pramuka dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Anak*, diakses di <https://balitbangkota.palangkaraya.go.id/peran-pramuka-dalam-membentuk-karakter-kedisiplinan-anak/>, di akses pada tanggal 02 November 2021, pukul 17.20 wib.

⁷ Undang-undang Republik Indonesia, Pasal 4 No. 12 Tahun 2010 tentang *Gerakan Pramuka*

kesusahan, saling membantu tanpa pamrih. Menolong dan saling berbagi terhadap masyarakat juga termasuk hal yang telah diterapkan oleh anggota pramuka SMA Hidayatun Najah, seperti halnya kegiatan rutin bulanan adalah bakti sosial kepada masyarakat yang kurang mampu. Kegiatan ini dilakukan setiap jumat legi atau jumat manis, dimana para anggota pramuka menyalurkan bakti sosial berupa sembako dengan hasil dana infaq setiap hari jumat. Kegiatan ini membuktikan bahwa apa yang diajarkan oleh pembina pramuka telah diterapkan oleh anggota bahwa saling peduli terhadap sesama itu sangatlah penting.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai pembina pramuka serta observasi awal di SMA Hidayatun Najah, terdapat peran pembina pramuka untuk membentuk karakter anggota pramuka melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pramuka khususnya kepedulian sosial.

Hal tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk dijadikan sebagai tema penelitian dengan mengkhususkan tema pembentukan karakter kepedulian sosial menggunakan model komunikasi interpersonal *Stimulus-Respons*, dengan judul “Model Komunikasi Interpersonal Pembina Pramuka dengan Anggota dalam Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial (Studi Pada Pramuka Penegak SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan peristiwa yang ada, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana model komunikasi interpersonal pembina pramuka terhadap anggota dalam pembentukan karakter kepedulian sosial?

2. Apa yang telah dilakukan oleh anggota pramuka setelah terbentuknya karakter tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah target atau sasaran tertentu yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian. Tujuan penelitian hanya pengacu pada rumusan penelitian. Namun, tujuan ini berbeda secara substansial karena tujuan penelitian ini mengungkapkan apa keinginan peneliti dalam penelitian.⁸

1. Untuk mengetahui model komunikasi interpersonal pembina pramuka dalam pembentukan karakter kepedulian sosial.
2. Untuk mengetahui apa yang telah dilakukan oleh anggota pramuka setelah terbentuknya karakter kepedulian sosial.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis: untuk menambah dan memperdalam pengetahuan penulis tentang model komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter serta pengetahuan tentang kepramukaan.
2. Secara Praktis: penulis berharap hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya model komunikasi serta untuk memberikan informasi dan gambaran kepada seluruh masyarakat khususnya mahasiswa IAIN Madura bagi peneliti kepramukaan, bagaimana berkomunikasi yang baik terhadap sesama dalam pengembangan karakter di pramuka.

⁸ Anak Agung Ngurah Gede Sadiartha, *Best Practive Penelitian Kualitatif dan Publikasi Ilmiah*, (Cv: Cakrawala Satria Mandiri: Kediri, 2020), 42

E. Definisi Istilah

1. Model, menurut *Sereno* dan *Mortensen*, model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi.⁹
2. Komunikasi Interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.¹⁰
3. Pramuka adalah warga Negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan kahlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.¹¹
4. Pembina pramuka adalah anggota dewasa gerakan pramuka selain pembantu pembina pramuka, pelatih pembina, pembina professional, pamong saka, instruktur saka, andalan, pembantu andalan dan anggota majelis pembimbing. Pembina bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan kepramukaan di tingkat gugus depan (gudep).¹²

⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 132

¹⁰ Suranto.Aw, *Konsep Dasar Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3

¹¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Bab 1 Pasal 1

¹² https://id.wikipedia.org/wiki/Pembina_Pramuka, diakses pada tanggal 7 Desember 2021, pukul 19.28 wib.

5. Pramuka penegak, anggota muda gerakan pramuka yang berusia 16 sampai 20 tahun. Secara umum usia tersebut disebut masa sosial atau disebut juga masa remaja awal yaitu masa pencarian jati diri. Penegak dianggap sudah berani meluaskan sayap sendiri, membuka lingkaran dunianya lebar-lebar serta mandiri¹³
6. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dan sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.¹⁴
7. Kepedulian sosial adalah rasa ingin membantu kepada sesama manusia baik dalam bentuk materi maupun bantuan tenaga. Tujuan peduli terhadap orang lain adalah untuk meringankan kesusahan atau kesulitan orang lain agar orang tersebut dimudahkan dalam segala kesulitannya.¹⁵

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian penulis yang berjudul “Model komunikasi interpersonal pembina pramuka dengan anggota dalam pembentukan karakter kepedulian sosial (studi pada pramuka penegak SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan) “, Peneliti merujuk pada beberapa hasil temuan yang berkaitan dengan judul tersebut antara lain:

1. Penelitian dengan judul: model komunikasi interpersonal guru dan orangtua dalam pembinaan karakter murid di TK Babussalam Pekanbaru.
Oleh Egisti Karlina, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas

¹³ Wikipedia, *Pamuka Penegak*, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pramuka_Penegak, tanggal 8 Desember 2021, pukul 12.56 wib

¹⁴ Ibid, wikipedia

¹⁵ Kompasiana, *Kepedulian Sosial*, diakses dari <https://www.kompasiana.com/novidwi28/kepedulian-sosial>, pada tanggal 7 Desember 2021, pukul 19.59 wib.

Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020. Dalam penelitian ini, membahas tentang model komunikasi pembinaan karakter. Dimana model komunikasi ini sebagai penyampai pesan agar mempermudah dan memengaruhi pihak lain, seperti yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya, orangtua terhadap anaknya dalam membentuk karakter. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama dilakukan oleh penulis, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian oleh Egisti Karlina, membicarakan perkembangan karakter murid guru dan orangtua menggunakan komunikasi verbal berdasarkan teori penetrasi sosial yang memfokuskan diri pada pengembangan hubungan. Kerjasama antaraorang tua dan guru dalam pembentukan karakter murid sangatlah berpengaruh besar dalam mengawasi atau memperhatikan tumbuh kembang murid, dari kerjasama yang baik maka terciptalah hasil yang sesuai dengan keinginan. Dengan hal itu, maka guru dan orang tua telah menjalankan peran sebagai mana mestinya dalam proses pembinaan karakter murid. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, adanya kerjasama orangtua dengan guru, sehingga jika terjalin maka pembentukan karakter akan lebih mudah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya peran pembina pramuka saja, tidak melibatkan orangtua murid.¹⁶

¹⁶ Egisti Karlina, *Model komunikasi interpersonal guru dan orangtua dalam pembinaan karakter murid di TK Babussalam Pekanbaru*, (disertai, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2020)

2. Penelitian dengan judul: peran gerakan pramuka untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian (studi kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). Oleh Sa'adah Erlianti, Banjarmasin, 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, sama dengan yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian oleh Sa'adah Erlianti, peran gerakan pramuka untuk membentuk karakter, yaitu melalui tiga kegiatan pokok dilakukan secara terpadu oleh perangkat pendukung pendidikan kepramukaan yang meliputi: prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, dan kode kehormatan. Dalam membentuk karakter pada siswa, juga dilakukan dengan kegiatan-kegiatan. Upaya yang dilakukan SDIT Ukhwah Banjarmasin untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian adalah sebagai berikut: kepehaman, keikhlasan, kerja keras dan bertahap, berjuang dengan sungguh-sungguh, ketaatan, pengorbanan, konsisten, konsisten, kepercayaan dan persaudaraan. Perbedaan penelitian ini dengan yang penelitian penulis, yaitu mengadakan kegiatan bertema *survival*, dimana penerapan ini lebih pada alam terbuka, sedangkan dalam kegiatan pramuka yg penulis teliti tidak begitu menerapkan survival karena jangkauan sekolah berada dalam kawasan pondok pesantren.¹⁷
3. Penelitian dengan judul: peran komunikasi antarpribadi guru dan murid dalam membentuk karakter anak berkebutuhan khusus. Oleh Carissa

¹⁷ Sa'adah Erlianti, "Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)", *Muallimuna: jurnal Madrasah Ibtidaiyah 2*, no. 1 (Oktober, 2016): 36-46, <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>

Emanuela, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2020. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan studi dokumen. Dalam penelitian Carissa Emanuella ini, peran komunikasi antarpribadi guru dan murid dalam membentuk karakter siswa-siswi tuli Sekolah Dasar di SDLB/B Pangudi Luhur (PL), Jakarta Barat. Pertama, komunikasi antarpribadi yang terjalin antara peserta didik dan guru sudah berjalan dengan baik. Kedua, komunikasi interpersonal yang dilakukan guru terhadap murid untuk memberi kepercayaan diri dan relasi yang hangat terhadap murid. Ketiga, cara pendekatan guru kepada murid melalui komunikasi interpersonal memang harus dilaksanakan dengan sabar, karena melihat kondisi murid yang pada dasarnya mempunyai emosi tinggi serta tidak mudah merasa insecure akan dirinya. Keempat, cara berkomunikasi yang dilakukan guru terhadap murid membuat murid menjadi bisa berbicara walaupun belum terlalu lancar. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah terletak pada gurunya, yaitu adalah guru yang khusus mengajar anak tunarungu dengan kemampuan bahasa isyarat.¹⁸

¹⁸ Carissa Emanuela, *Peran Komunikasi Antarpribadi Guru dan Murid dalam Membentuk Karakter Anak Berkebutuhan Khusus*, diakses dari <https://ojs.uph.edu/index.php/CMQ/article/view>, pada tanggal 4 November 2021, pukul 09.43 wib